

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM PADA TRIMESTER I DI PUSKESMAS BANTARJAYA

Indah Soelistiawaty<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor

Jl. Benteng No.32, Benteng, Kec. Ciampea, Bogor, Jawa Barat 16620

\*Email: soelistiawatyindah@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Hiperemesis gravidarum merupakan ibu hamil yang mengalami mual muntah yang berlebihan, dapat menimbulkan gangguan aktivitas sehari-hari sehingga membahayakan kesehatan bagi janin dan ibu, bahkan bisa menyebabkan kematian. Angka kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia 1-3% dari seluruh kehamilan. Departemen Kesehatan Indonesia menjelaskan bahwa lebih dari 80% ibu hamil di Indonesia mengalami mual muntah yang berlebihan, yang dapat menyebabkan ibu hamil menghindari jenis makanan tertentu dan akan dapat menyebabkan resiko bagi dirinya maupun janin yang sedang dikandungnya. **Tujuan:** Untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan hiperemesis gravidarum pada trimester I di Bantarjaya. **Metode :** Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Bantarjaya. Jumlah sampel sebanyak 102 orang dengan menggunakan teknik Random sampling menjadi 31 sampel. Instrumen penelitian ini adalah rekam medis dalam lembar *checklist* dengan cara ukur observasi teknik analisa univariat dengan menggunakan. **Hasil penelitian:** Dari 31 hiperemesis gravidarum terdapat, usia <20 tahun sebanyak 11 orang (35,5%), usia 20-35 tahun sebanyak 10 orang (32,2%), dan usia >35 tahun sebanyak 10 orang (32,3%). Untuk tingkat pendidikan rendah (SD dan SMP) sebanyak 20 orang (64,5%) dan pendidikan tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi) sebanyak 11 orang (35,5%). Dan untuk paritas <2 anak sebanyak 15 orang (48,4%) dan >2 anak sebanyak 16 orang (51,6%). **Kesimpulan:** faktor usia dengan terjadinya hiperemesis gravidarum terdapat hubungan dengan nilai *p-value* 0,00, untuk faktor tingkat pendidikan dengan terjadinya hiperemesis gravidarum tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai *p-value* 0,06 dan untuk faktor paritas dengan terjadinya hiperemesis gravidarum terdapat hubungan dengan nilai *p-value* 0,00.

**Kata Kunci:** Hiperemesis Gravidarum, Kehamilan, Trimester I

### PENDAHULUAN

*Hiperemesis gravidarum* merupakan ibu hamil yang mengalami mual muntah yang berlebihan, dapat menimbulkan gangguan aktivitas sehari-hari sehingga membahayakan kesehatan bagi janin dan ibu, bahkan dapat menyebabkan kematian. Selain itu, mual muntah juga berdampak negatif bagi ibu hamil, seperti aktivitas sehari-hari menjadi terganggu. Biasanya mual muntah sering terjadi saat pagi hari, bahkan dapat timbul kapan saja maupun terjadi kadang di malam hari. Gejala tersebut 40-60% biasa terjadi pada multigravida (Rocmawati, 2011).

*World Health Organization* (WHO) (2013) menyatakan bahwa perempuan meninggal selama mengandung atau melahirkan sebanyak 585.000 orang. Sedangkan kematian ibu hamil akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang sebanyak 99%. Rasio kematian-kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100 ribu kelahiran bayi

yang hidup jika dibandingkan dengan dengan rasio kematian ibu di 9 negara dan 51 negara persemakmuran. Data *World Health Organization* (WHO) (2016), jumlah kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia.

Pada tahun 2011 data dinas kesehatan provinsi Sulawesi Utara menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil, yaitu 42.097 orang dengan presentase KI 88,62 % dan K4 80,12% (Sumai, Keintjem, & Manueke, 2014). Masalah terbesar yang terjadi di negara berkembang seperti Indonesia adalah angka kematian dan kesakitan pada perempuan hamil. Diperkirakan 15% kehamilan dapat mengalami resiko tinggi dan komplikasi obstretic apabila tidak segera ditangani maka dapat membahayakan janin maupun ibunya. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi diketahui jumlah hiperemesis gravidarum pada tahun 2011 sebanyak 384 orang dan dari kota 20 puskesmas paal X tertinggi jumlah dalam kasus hiperemesis gravidarum, pada tahun 2009 pada kasus hiperemesis gravidarum sebanyak 64 orang, dan pada tahun 2010 mencapai sebanyak 162 orang, sedangkan pada tahun 2011 mencapai sebanyak 200 orang dari jumlah kunjungan ibu hamil mencapai sebanyak 459 orang ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Angka kematian ibu di Jawa Barat tahun 2017 yang dilaporkan pada table profil kesehatan 2017 sebesar 76,03 per 100.000 KH, jika dibandingkan dengan proporsi AKI tahun 2017 yang ditargetkan maka AKI di Provinsi Jawa Barat sudah berada di bawah target nasional MDGs tahun 2015. Sedangkan AKB tahun 2017 terdapat 3.077 bayi meninggal meningkat 5orang dibanding tahun 2016 yang tercatat 3.072 kematian bayi. (Dinkes Jabar, 2017). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Sukabumi jumlah ibu hamil dari bulan Januari sampai Mei 2021 sebanyak 1.629. Sedangkan jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Sukabumi sebanyak 12 kasus yang tercatat. (Laporan Tahunan Dinas Kota Sukabumi, 2021)

Penyebab Hiperemesis Gravidarum sampai saat ini masih belum diketahui secara pasti, namun terdapat beberapa teori yang menjelaskan penyebab terjadinya, dimana *Hiperemesis Gravidarum* berhubungan dengan terjadinya peningkatan kadar *estrogen* atau human *chorionic gonadotropin* (HCG) dan mungkin juga berhubungan dengan terjadinya *hipertiroidisme* selama kehamilan (Sandven, 2010). Penyebab lain adalah peningkatan kadar *hormon progesteron* serta peningkatan *hormon estrogen* (Runiari, 2010). Faktor psikologis juga berperan terhadap terjadinya *Hiperemesis Gravidarum* seperti tekanan pekerjaan, rumah tangga yang retak dan dapat menyebabkan konflik mental +sehingga memperparah mual dan muntah (Runiari, 2010). Dampak dari *Hiperemesis Gravidarum* tidak hanya mengancam kehidupan

wanita, namun juga dapat menyebabkan efek samping pada janin seperti *abortus*, berat bayi lahir rendah, kelahiran prematur, serta malformasi pada bayi baru lahir (Runiari, 2010).

Dukungan keluarga sangat penting bagi ibu yang sedang hamil. Terkadang ibu hamil dihadapkan pada rasa kecemasan dan ketakutan akan gangguan yang dihadapi pada masa kehamilannya. Keluarga diharapkan selalu memotivasi, membantu dan mendampingi ibu hamil dalam menghadapi keluhan kehamilannya sehingga ibu hamil merasa tenang dan nyaman setiap ada masalah yang dialaminya selama masa kehamilan (Indriyani, 2013). Jenis- jenis dukungan keluarga yang dapat diberikan kepada ibu hamil ada beberapa macam, seperti dukungan secara informasional dimana keluarga berperan sebagai pemberi saran dan informasi yang bisa bermanfaat untuk ibu hamil. Dukungan penghargaan dimana keluarga berperan sebagai pembimbing dalam pemecahan masalah serta keluarga bisa memberikan support kepada ibu hamil agar lebih bersemangat dalam menghadapi gangguan kehamilannya.

Dukungan instrumental dimana keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit. Dukungan psikologis yaitu ketika ibu hamil mengalami gangguan terkait kehamilannya maka dukungan psikologis dari keluarga sangat diperlukan oleh ibu hamil lebih-lebih suami agar membuatnya merasa dicintai dan disayangi, menjauhkan sebab-sebab kecemasan, kesedihan yang sedang dialaminya (Friedman, 2013).

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hiperemesis Gravidarum Pada Trimester I Di Puskesmas Bantarjaya”

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai metode statistik yang digunakan (Sugiyono, 2012). Penelitian deskriptif ini adalah salah satu jenis penelitian kuantitatif non eksperimen yang tergolong mudah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Bantarjaya. Jumlah sampel sebanyak 102 orang dengan menggunakan teknik Random sampling menjadi 31 sampel. Instrumen penelitian ini adalah rekam medis dalam lembar *checklist*.

## HASIL

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi *Hiperemesis Gravidarum* Di Bantarjaya

Hiperemesis Gravidarum	n	Persentase (%)
Hiperemesis Gravidarum	16	51,6%
Tidak Hiperemesis Gravidarum	15	48,4%
Total	31	100%

(Sumber : Hasil data sekunder di Bantarjaya)

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi faktor Usia Di Bantarjaya

Usia Responden	n	Persentase (%)
< 20 Tahun	11	35,5%
20-35 Tahun	10	32,3%
>35 Tahun	10	32,2%
Total	31	100%

(Sumber : Hasil data sekunder di Bantarjaya)

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi faktor Tingkat Pendidikan Di Bantarjaya

Tingkat Pendidikan	n	Persentase (%)
Pendidikan Rendah (SD dan SMP)	20	64,5%
Pendidikan Tinggi ( SMA dan Perguruan Tinggi)	11	35,5%
Total	31	100%

(Sumber : Hasil data sekunder di Bantarjaya)

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi faktor Paritas Di Bantarjaya

Paritas	n	Persentase (%)
<2 anak	15	48,4%
>2 anak	16	51,6%
Total	31	100%

(Sumber : Hasil data sekunder di Bantarjaya)

**Tabel 5.** Hubungan antara faktor usia dengan terjadinya *Hiperemesis Gravidarum* di Bantarjaya

Usia	Kejadian <i>Hiperemesis Gravidarum</i>				Jumlah		P-value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
<20 tahun	11	35,5%	0	0,0	11	35,5%	

20-35 tahun	5	16,1%	5	16,1%	10	32,2%	0,00
>35 tahun	0	0,0%	10	32,3%	10	32,3%	
Total	16	51,6%	15	48,4%	31	100%	

**Tabel 6.** Hubungan antara faktor tingkat pendidikan dengan terjadinya Hiperemesis Gravidarum di Bantarjaya

Tingkat Pendidikan	Kejadian Hiperemesis Gravidarum				Jumlah		P-value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Pendidikan Rendah (SD dan SMP)	14	45,2%	6	19,4%	20	64,5%	0,06
Pendidikan Tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi)	2	6,5%	9	29%	11	35,5%	
Total	16	51,6%	15	48,4%	31	100%	

**Tabel 7.** Hubungan antara faktor paritas dengan terjadinya Hiperemesis Gravidarum di Bantarjaya

Paritas	Kejadian Hiperemesis Gravidarum				Jumlah		P-value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
<2 anak	15	48,4%	0	0,0%	15	48,4%	0,00
>2 anak	1	3,2%	15	48,4%	16	51,6%	
Total	16	51,6%	15	48,4%	31	100%	

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan antara faktor usia dengan terjadinya hiperemesis gravidarum di Bantarjaya

Dengan hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai *p-value* adalah 0,00 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai *p-value*  $\alpha \geq 0,05$ . Dari hasil analisa bivariat diketahui  $0,00 \geq 0,05$ . Hal ini berarti terdapat hubungan antara faktor usia dengan terjadinya hiperemesis gravidarum di Bantarjaya.

### 2. Hubungan antara faktor tingkat pendidikan dengan terjadinya hiperemesis gravidarum di Bantarjaya

Dengan hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai *p-value* adalah 0,06 yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan nilai *p-value*  $\alpha \geq 0,05$ . Dari hasil analisa bivariat diketahui  $0,06 \geq 0,05$ . Hal ini berarti tidak terdapat hubungan antara faktor tingkat pendidikan dengan hiperemesis gravidarum di Bantarjaya

### 3. Hubungan antara faktor paritas dengan terjadinya hiperemesis gravidarum di Bantarjaya

Dengan hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai *p-value* adalah 0,00 yang artinya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima dengan nilai *p-value*  $\alpha \geq 0,05$ . Dari hasil analisa bivariat diketahui  $0,00 \geq 0,05$ . Hal ini berarti terdapat hubungan antara faktor tingkat pendidikan dengan hiperemesis gravidarum di Bantarjaya.

## KESIMPULAN

Faktor usia dengan terjadinya hiperemesis gravidarum terdapat hubungan dengan nilai *p-value* 0,00, untuk faktor tingkat pendidikan dengan terjadinya hiperemesis gravidarum tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai *p-value* 0,06 dan untuk faktor paritas dengan terjadinya hiperemesis gravidarum terdapat hubungan dengan nilai *p-value* 0,00.

## DAFTAR PUSTAKA

- Benson, C. R. Dan M. L. Pernoll. 2009. Baku Saku Obstetri & Ginekologi: "Diagnosis Kehamilan dan Asuhan Antenatal" (edisi ke-9). Terjemahan Oleh : Wijaya, S. ECG, Jakarta, Indonesia, hal. 124.
- Cunningham, FG. 2012. *Obstetri Williams volume 1*. EGC, Jakarta, Indonesia
- Clark, M. S., M. M. Costantine, and G. D. V. Hankins. 2012. Review of NVP and HG and Early Pharmacotherapeutic Intervention. Hindawi Publishing Corporation Obstetric and Gynecology International. 2012: 3-4.
- Fell, D. B. et al. 2006. Risk Factors for Hyperemesis Gravidarum Requiring Hospital Admission During Pregnancy. The American College of Obstetricians and Gynecologists.
- Gunawan, Manengkei dan Ocviyanti. 2011. *Diagnosis dan Tatalaksana Hiperemesis Gravidarum*. *Journal Indonesia Medical Association* 11 (61), ([http: ' indonesia.digitajournals.org](http://indonesia.digitajournals.org), Diakses 20 Agustus 2015)
- Jarvis, S dan Nelson, C. 2011. *Management of Nausea and Vomiting in Pregnancy*. BMJ. ([http: ' www.hmj.com](http://www.hmj.com), Diakses 6 Agustus 2015).
- Karaca, C. et al. 2004. *Is lower socio-economic status a risk factor for Helicobacter pylori infection in pregnant women with hyperemesis gravidarum ?*. *The Turkish Journal of Gastroenterology*. 15 (2): 86-88.
- Manuaba IAC, Manuaba IBGF dan Manuaba IBGM. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Kebidanan* Edisi 2. Editor: Ester M dan Tiar E. EGC, Jakarta, Indonesia. Hal 229-234.
- Manuaba I B G. 2003. *Penuntun Kepaniteraan Klinik Obstetri dan Ginekologi* Edisi 2. EGC, Jakarta, Indonesia.
- Notoadmojo, S. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta, Jakarta, Indonesia.
- Ogunyemi DA, 2013. *Hyperemesis Gravidarum*. *Medscape*. (<http://www.emedicme.medscape.com>, Diakses 6 Agustus 2015).
- Prawirohardjo, Sarwono. 2011. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Dalam: Saifuddin AB, dkk (Editor). PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta, Indonesia.
- Philip, Binu. 2003. *Hyperemesis Gravidarum: Literature Review*. *Winconsin Medical Journal*. 102 (3) ([http: www.nebi.nlm.nih.gov](http://www.nebi.nlm.nih.gov), Diakses 20 Agustus 2015).

- Verberg, dkk. 2005. *Hyperemesis gravidarum, a literature review*. 11 (5): 527-539  
{<http://humupd.oxfordjournals.org>, Diakses 20 Agustus 2015).
- Vikaner, dkk, 2013. Hyperemesis Gravidarum and Pregnancy Outcomes in the  
Norwegian Mother and Child Cohort - a Cohort Study. *BMC Pregnancy and  
Childbirth*. 169 (13): (<http://www.biomedcentral.com>, Diakses 27 Agustus 2015).
- Widayana, A., I. W. Megadhana dan K. P, Kemara. 2013. *Diagnosis dan  
Penatalaksanaan Hiperemesis Gravidarum*, ([http://ojs-unud.ac.id/index.  
php/eum/article/view/5114](http://ojs-unud.ac.id/index.php/eum/article/view/5114) . Diakses 27 Agustus 2015)
- Wadud, MA. 2012. Hubungan Umur dan Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian Hyperemesis  
Gravidarum di Instalasi Kebidanan Rumah Sakit Muhammadiyah Kota  
Palembang Tahun 2012. Hal 12-13